

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam proses pengasuhan dan perkembangan anak. Dalam sebuah keluarga, pada umumnya anak mendapatkan sosialisasi tentang aturan-aturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal.²

Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat memahami dan mempelajari norma yang ada di masyarakat. Pengasuhan keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku watak, moral, dan pendidikan anak.³ Bila dalam proses interaksi orang tua cenderung terbuka maka interaksi yang terjalin dalam keluarga tersebut berjalan dengan harmonis, dan dinamis yang kemudian akan memunculkan suatu kerja sama dalam keluarga tersebut.⁴ Interaksi yang harmonis akan dapat memperlancar proses sosialisasi anak. Namun apabila proses interaksi yang terjalin tersebut kurang harmonis maka proses sosialisasi anak juga akan terhambat, maka akan berdampak pada pola tingkah laku anak. Sering terdengar kasuskasus tentang penyimpangan tingkah laku anak entah dalam usia kanak-kanak, remaja maupun dewasa itu

² Hari Harjanto Setiawan, *Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak Caring Family Patterns In Child Development Process*. Puslitbangkesos, Kementerian Sosial RI. 2014. Hlm 285

³ Ibid, hlm 285.

⁴ Ibid, hlm 285.

sesungguhnya mencerminkan berhasil atau tidaknya proses sosialisasi pembentukan kepribadian dalam keluarganya sendiri.

Menurut Rosdiana sebagaimana dikutip oleh Putu Audina Sukma dalam Jurnal Ilmiah tentang pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid 19, pengasuhan orang tua selama ini cenderung terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan.⁵ Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan.⁶ Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak.⁷ Padahal, pelaksanaan pengasuhan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga.⁸

Dalam urusan pengasuhan anak, mendidik dan mengajarkan ilmu merupakan tugas seorang ibu yang mana ibu merupakan sumber pendidikan pertama bagi anaknya tetapi seorang ayah juga berperan dalam membentuk karakter anak tersebut karena sosok ayah menjadi contoh dan panutan bagi seorang anak dan keluarga.⁹ Oleh sebab itu yang terpenting adalah adanya

⁵ Putu Audina Sukma. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19*. UNMER Malang. 2020. Hlm 2

⁶ Ibid, hlm 2.

⁷ Ibid, hlm 2.

⁸ Ibid, hlm 2.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta:Renika Cipta. 2014. Hlm 20

kerjasama dan tolong menolong antara suami istri dalam memelihara anak dan menghantarkannya hingga anak tersebut dewasa.

Tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak dewasa ini bertambah berat dikarenakan adanya situasi pandemi covid-19, seperti yang telah terjadi selama 2 tahun terakhir yaitu munculnya virus baru di kota Wuhan Cina, yang kemudian menyebar keberbagai belahan Negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit Corona virus disease 2019 atau biasa disebut dengan COVID-19.¹⁰ Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi.¹¹ Hingga 15 Juni 2020 tercatat 7.805.148 kasus tersebar di seluruh dunia. Beberapa pasien yang telah menjalani tes radiografi memiliki perubahan di paru-parunya. Selain itu, rata-rata jumlah sel limfosit dan trombosit pasien menunjukkan hasil yang lebih rendah dan disertai hipoksemia.¹²

Kondisi seperti ini tidak bisa dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja bahkan World Health Organization (WHO) telah menetapkan status pandemi COVID-19 sejak 11 maret 2020.¹³ Setelah adanya penetapan status pandemi oleh WHO Presiden Indonesia Joko Widodo mengeluarkan peraturan tentang pembatasan kegiatan masyarakat baik dari sector ekonomi sampai pendidikan. Semua kegiatan dituntun untuk dilakukan dari rumah secara

¹⁰ Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirusinfected pneumonia. *N Engl J Med.* 2020;382(13):1199–207.

¹¹ WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Disease Dashboard. 2020.

¹² Chan JFW, Yuan S, Kok KH, To KKW, Chu H, Yang J, et al. A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet [Internet].* 2020;395(10223):514– 23.

¹³ Yelvi Levani. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi.* 2020.

virtual.

Covid-19 yang menyebabkan pandemi ini tidak hanya merugikan dari segi kesehatan saja melainkan juga merugikan bagi perekonomian negara dan mengganggu proses pendidikan kegiatan belajar mengajar, yang menuntut seluruh kegiatan dilakukan di rumah dan pembatasan kegiatan di luar rumah.¹⁴ Hal ini berimbas terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, tersendatnya laju ekonomi mengakibatkan tertutupnya kebutuhan primer manusia untuk memenuhinya, karena negara akan sangat terbebani kalau harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat keliyapan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.¹⁵

Sebelum terjadinya pandemic Covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka antara murid dan guru, dalam kegiatan tersebut seorang murid diajarkan dan dididik tentang ilmu pengetahuan, ilmu agama,

¹⁴ Ibid, hlm 4

¹⁵ Agus Nana Nuryana. Dampak Pandemi Covid Terhadap Dunia Pendidikan. Kemenag Jawa Barat. 2020

ilmu social, dan lain-lain.¹⁶ Sejak ditetapkannya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang ada disekolah dilakukan secara virtual dari rumah, dari yang sebelumnya orang tua jarang memedulikan pendidikan anak harus belajar kembali dan membuka buku kembali guna membantu proses kegiatan belajar anak di rumah.¹⁷ Terkadang orang tua tidak cemas dan bingung mengenai kegiatan belajar mengajar anaknya dan terkadang merasa acuh akan hal tersebut baik dari segi pendidikan ilmu pengetahuan, akhlak, maupun agama. Sejak masa pandemi semua tugas itu dikembalikan oleh sekolah kepada orang tua yang hakikatnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari orang tua itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di desa Pingirsari Ngantru Tulungagung, banyak dari orang tua yang merasa bingung akan hal mengajar dan mendidik anaknya sendiri saat di rumah saat pandemi ini.¹⁸ Beberapa dari orang tua yang mengusahakan untuk mengikutkan kursus tentang materi pelajaran sekolah, mendampingi sendiri saat anaknya belajar daring, ada juga yang meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama seperti bermain, menanam sampai pada membersihkan rumah.¹⁹ Hal tersebut dilakukan agar anak tidak terus menerus kecanduan gadget, karena pada masa pandemi seperti ini, kebersamaan antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk

¹⁶ Sabiq, A. F. (2020). Persepsi orang tua siswa tentang kegiatan belajar di rumah sebagai dampak penyebaran Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1), 01-07.

¹⁷ Ibid, hlm 7.

¹⁸ Observasi peneliti di desa Pingirsari Ngantru Tulungagung, pada tanggal 26 Desember 2021.

¹⁹ Observasi peneliti di desa Pingirsari Ngantru Tulungagung, pada tanggal 26 Desember 2021.

sarana interaksi dan juga komunikasi. Akan tetapi, dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar,²⁰ sehingga orang tua cenderung mengalami stress, khususnya seorang Ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan segala kesulitannya. Selain itu, seorang anak juga dapat mengalami stress akademik, akibat banyaknya tekanan terkait berbagai tuntutan tugas sekolah.²¹

Jika situasi penuh tekanan baik dari orang tua maupun dari anak terus terjadi, maka rentan sekali terjadinya stress pengasuhan, yang akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan, seperti menurunnya kehangatan perilaku pengasuhan dan meningkatnya pendisiplinan yang keras.²² Padahal di dalam konsep fiqh hadhanah, anak berhak mendapatkan asuhan dan pendidikan dari orang tuanya karena kedua orang tua anak itulah yang lebih utama untuk melakukan tugas tersebut, selama keduanya mempunyai kemampuan untuk itu.²³

Pemeliharaan anak juga disebutkan dalam buku pembahasan hukum perkawinan nasional karya Yahya Harahap yang menjelaskan bahwa Tanggung jawab orang tua untuk mengawasi, memberi pelayanan yang semestinya serta mencukupi kebutuhan hidup dari anak oleh orang tua, dan

²⁰ Sabiq, A. F. (2020). Persepsi orang tua siswa tentang kegiatan belajar di rumah sebagai dampak penyebaran Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1), 01-07

²¹ Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemic Covid-19. *ESENSI, Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-202

²² Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga: *Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²³ Harun Nasution, dkk, ed, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm 269

Tanggung jawab yang berupa pengawasan dan pelayanan serta pencukupan hidup nafkah tersebut bersifat terus menerus sampai anak itu mencapai batas umur yang legal sebagai orang dewasa yang telah bisa berdiri sendiri.²⁴ Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Praktik Pengasuhan Anak Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Perspektif Fiqih *Hadhanah* (Studi Kasus Di Desa Pinggirsari Kec Ngantru Kab Tulungagung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengasuhan anak pada masa pandemi di desa Pinggirsari?
2. Bagaimana praktik pengasuhan anak pada masa pandemi di desa Pinggirsari ditinjau dari perspektif fiqih *hadhanah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik pengasuhan anak dimasa pandemic di desa Pinggirsari.
2. Untuk mengetahui praktik pengasuhan anak dimasa pandemic di desa Pinggirsari perspektif fiqih *hadhanah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

²⁴ Yahya Harahap, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Medan: CV Zahir Trading CO,1975), hlm 204

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya hasanah keilmuan mengenai pengasuhan anak perspektif fiqih hadhanah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai acuan bagi para orang tua untuk mengasuh, mendidik, dan mengajari anak di masa pandemi
- b. Untuk generasi muda yang kemudian hari akan menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab atas anaknya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam judul yang diajukan dalam judul “Praktek Pengasuhan Anak Di Masa Pandemi Ditinjau dari Perspektif Fiqih *Hadhanah* (Studi Kasus Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)” sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Praktik

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujudnya suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap atau tindakan menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas dan

dukungan dari pihak lain.²⁵

b. Pengasuhan Anak

Pengasuhan (*parenting*) merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.²⁶

c. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.²⁷ Covid 19 adalah Penyakit yang disebabkan oleh infeksi Coronavirus baru yang dilaporkan pertama kali akhir tahun 2019.²⁸ *Coronavirus* 2019 (COVID-19) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru muncul yang pertama dikenali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus SARS. COVID-19 adalah penyakit infeksi

²⁵ Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010. Hlm 3

²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008, Hlm. 109.

²⁷ Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.

²⁸ Erliana Burhan, *Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi*. 2020

sistemik akut menular yang mempengaruhi sistem pernafasan.²⁹

d. Fiqih *Hadhanah*

Hadhanah adalah tugas menjaga atau mengasuh bayi / anak kecil yang belum mampu menjaga dan mengatur dirinya sendiri. Mendapat asuhan dan pendidikan adalah hak setiap anak dari kedua orangtuanya. Kedua orang tua anak itulah yang lebuah utama untuk melakukan tugas tersebut, selama keduanya mempunyai kemampuan untuk itu.³⁰

2. Operasional

Penelitian dengan judul “Praktek Pengasuhan Anak Di Masa Pandemi Perspektif Fiqih *Hadhanah* (Studi Kasus Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)” mengkaji lebih dalam tentang praktik pengasuhan anak di masa pandemi beserta dengan kendala atau kesulitan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di masa pandemi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto persembahan, kata pengantar,daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

²⁹ World Health Organization 2020

³⁰ Harun Nasution,dkk,ed, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan,1992),hlm.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, penegasan istilah dan sistematikan penulisan.
- BAB II Kajian Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan adapun teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pengasuhan anak dan masa pandemi perspektif fiqh hadhanah, serta di bab ini juga berisi penelitian terdahulu.
- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian yaitu pelaksanaan dari suatu penelitian. Terdiri dari paparan data terkait praktik pengasuhan anak di desa Pinggirsari.
- BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil temuan dan keterkaitannya dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah ada, adapun pada bab ini membahas tentang praktik pengasuhan anak di desa Pinggirsari, Konsep yang tepat terkait pengasuhan anak di desa Pinggirsari sesuai perspektif fiqh Hadhanah.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.